

## TINJAUAN TRANSFORMASI MENDIDIK ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA DESA NGATABARU DALAM TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM

Parha Sukawati<sup>1\*</sup>, Askar Askar<sup>2</sup> & Rusdin Rusdin<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama: Parha Sukawati, E-mail: [sukawatiparkha@gmail.com](mailto:sukawatiparkha@gmail.com)

### INFORMASI

Volume: 2

### KATA KUNCI

Perubahan, Mendidik Anak, Lingkungan Keluarga Islam, Pendidikan Islam

### ABSTRAK

Perubahan, mendidik, anak, di lingkungan, pada hakekatnya tidak hanya sekedar mengarah pada hasil pendidikan akan tetapi, juga ada proses penerapannya peroses disini termaksud metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, latihan, bimbingan, contoh, hukuman, ini merupakan salah satu bentuk model mendidik anak yang sangat mendukung untuk perubahan di lingkungan keluarga Desa Ngatabaru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: pertama, bagaimana tinjauan mendidik anak di lingkungan keluarga Desa Ngatabaru. Kedua, bagaimana implikasi tinjauan transformasi mendidik anak di lingkungan keluarga Desa Ngatabaru dalam tinjauan Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang digunakan sebagai pendekatan penelitian, yang mana berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami dan dilakukan untuk menghasilkan data yang objektif dengan kejadian-kejadian yang terjadi dilokasi penelitian serta tidak memerlukan hipotesis yang sifatnya menduga-duga. Penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan sebagai berikut. Pertama, analisis mendidik anak di lingkungan keluarga Desa Ngatabaru adalah dengan adanya usaha atau kiat-kiat yang diterapkan terhadap kegiatan yang bermanfaat dalam lingkungan keluarga. Adapun usaha yang dilakukan dalam menerapkan metode antara lain melalui pembiasaan, keteladanan, nasehat, latihan, bimbingan, contoh, hukuman, secara intensif. Kedua, implikasi analisis transformasi mendidik anak di lingkungan keluarga Desa Ngatabaru dalam tinjauan Pendidikan Islam memiliki dampak yang sangat besar dalam perubahan melalui kegiatan-kegiatan, yang sebelumnya tidak berpegang pada pedoman Islam, mulai menerapkan berbagai metode sehingga mereka terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

### 1. Pendahuluan

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat membawa dampak bagi sinergitas kebutuhan dan keinginan dalam mewujudkan sebuah harapan, meskipun harapan tersebut belum tentu mampu memuaskan di berbagai aspeknya. Salah satu aspek adalah kebutuhan akan sebuah etika sebagai piranti kearifan dalam perkembangan mendidik. Dalam mewujudkan standar pergaulan hubungan kekeluargaan. Dalam hal ini, pendidikan Islam diharapkan menjadi pioneer yang mampu memberikan pencerahan terhadap kesadaran keberlangsungan sejarah dalam pembudayaan etika sosial sebagai landasan berpijak dalam pemberdayaan lingkungan keluarga. Karena itu, pendidikan seharusnya tidak diletakkan dan dikelola

<sup>1</sup> *Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

sebagai paket pengembangan jiwa atau kepribadian hingga keterampilan semata, tetapi pemberian fasilitas bagi setiap orang untuk bisa mengalami dan menyelesaikan sebanyak mungkin problem-problem yang terjadi pada kehidupan dan masyarakat. Utamanya pendidikan di lingkungan keluarga sangat penting artinya bagi anak-anak, karena pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali diterima oleh anak-anak dan waktunya juga lebih banyak dan lebih panjang dibandingkan dengan pendidikan di sekolah.

Metode penanaman nilai-nilai pendidikan dalam keluarga menurut Islam, khususnya dalam transformasi dan internalisasi nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak agar anak menjadi manusia yang berpribadi luhur pada dasarnya mengacu kepada dasar-dasar yang ada dalam al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan realisasinya memiliki banyak variasi sesuai dengan situasi dan kondisi serta aspek mana dari pendidikan tersebut. Dengan kata lain, bahwa masing-masing aspek pendidikan itu memiliki metode yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya. Baik buruknya anak-anak di masa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tuanya. Karena, di dalam keluarga itulah anak-anak pertama kali memperoleh pendidikan sebelum pendidikan-pendidikan yang lain. Sejak anak-anak lahir dari rahim ibunya, orang tua selalu memelihara anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang dan mendidiknya dengan secara baik dengan harapan anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang baik. Pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga berbeda dengan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, karena pendidikan dalam keluarga bersifat informal yang tidak terikat oleh waktu dan program pendidikan secara khusus.

Pendidikan dalam di lingkungan keluarga berjalan sepanjang masa, melalui proses interaksi dan sosialisasi di dalam keluarga itu sendiri. Esensi pendidikannya tersirat dalam integritas keluarga, baik di dalam komunikasi antara sesama anggota keluarga, dalam tingkah laku keseharian orang tua dan anggota keluarga lainnya juga dalam hal-hal lainnya yang berjalan dalam keluarga semuanya merupakan sebuah proses pendidikan bagi anak-anak. Oleh karena itu, orang tua harus selalu memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak-anak mereka, karena apa pun kebiasaan orang tua di rumah akan selalu dilihat dan dicerna oleh anak-anak. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah, dan masyarakat. Di antara ketiga pusat pendidikan tersebut keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Dikatakan pertama dan paling utama karena pendidikan keluarga merupakan tempat yang sudah dimulai sejak dini, dimulai sejak anak lahir sehingga anak tumbuh menjadi seorang remaja atau dewasa.

Dengan kata lain, bahwa orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga. Dan agar pendidikan dalam keluarga tersebut dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan suatu metode transformasi dan internalisasi nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak dalam keluarga tersebut. Oleh karena itu, masalah utama yang akan dibahas dalam tulisan ini yaitu: "Bagaimana Peranan Keluarga dalam Penanaman Pendidikan Nilai Bagi Anak Menurut Islam ini diharapkan dapat menghasilkan sesuatu konsep tentang cara-cara menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak dalam keluarga menurut Islam yang tentunya akan sangat bermanfaat, khususnya bagi orang tua yang mempunyai cita-cita, agar anaknya kelak menjadi manusia yang baik dan berpribadi luhur. Dengan demikian realitas ini memberi kesan bahwa pendidikan utama awal bagi anak adalah pendidikan yang diterimanya ketika di dalam lingkungan keluarga. Pendidikan keluarga sangat penting, karena mempunyai pengaruh besar bagi anak kelak mereka sudah bergaul dan bermasyarakat.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Pengertian Mendidik Anak**

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Mendidik adalah memelihara dan memberi latihan ajaran, tuntunan, pimpinan, mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pada umumnya pengasuhan diwujudkan dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, dan membimbing anak. Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil terbentuk oleh ikatan dua orang dewasa yang berlainan jenis kelamin, wanita dan pria serta anak-anak yang mereka lahirkan. Dalam kelompok ini, arus kehidupan di kemudikan oleh orang tua. Pasal 26 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggungjawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Berbagai cara pengasuhan tersebut berpengaruh terhadap anak. Sebagai pendidik anak-anaknya, ayah dan ibu mempunyai kewajiban dan memiliki bentuk yang berbeda dengan karena keduanya berbeda kodrat. Ayah berkewajiban mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya melalui pemanfaatan karunia Allah SWT. Kewajiban ibu adalah menjaga, memelihara, dan mengelola keluarga di rumah suaminya, terlebih lagi mendidik dan merawat anaknya.

## **2.2 Pengertian Lingkungan Keluarga**

Menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat yang dimaksud lingkungan adalah Ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda (air, udara, bumi, langit, matahari, dan sebagainya), dan berbentuk bukan benda (insan pribadi, kelompok, institusi, sistem, undang-undang, adat-istiadat, iklim, dan sebagainya). Sedangkan dalam buku Psikologi Pendidikan dijelaskan bahwa lingkungan adalah “segala sesuatu yang ada di dalam dan di luar dari individu yang bersifat mempengaruhi sikap tingkah laku dan perkembangannya (Zakiyah Daradjat, 2016). Sedangkan keluarga Menurut Ibrahim Amini, keluarga adalah orang-orang yang secara terus menerus atau sering tinggal bersama dengan anak, seperti ayah, ibu, kakek, nenek, saudara laki-laki dan saudara perempuan dan bahkan pembantu rumah tangga, diantara mereka disebabkan mempunyai tanggung jawab menjaga dan memelihara anak yang telah lahir ke dunia, keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar bagi pendidikan anak-anak (Ibrahim Amini, 2000).

## **2.3 Pengertian Fungsi Keluarga**

Secara sosiologi keluarga dituntut berperan dan berfungsi untuk menciptakan suatu masyarakat yang aman, tenteram, bahagia, dan sejahtera yang semua itu harus dijalankan oleh keluarga sebagai lembaga sosial terkecil. Dalam buku Keluarga Muslim dalam Masyarakat Moderen menurut ST. Vembriarto keluarga mempunyai tujuh fungsi, yaitu fungsi Biologis, Edukatif, Religius, Proyektif, Sosialisasi, Kreatif, dan Ekonomi (ST. Vembriarto). Fungsi Biologi, yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak. Secara biologis anak berasal dari orang tuanya, bermula dari seorang pria dan wanita yang hidup bersama dalam ikatan nikah kemudian berkembang dengan lahirnya anak-anaknya sebagai generasi penerus atau dengan kata lain kelanjutan dari identitas keluarga. Fungsi Afeksi, yaitu keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh rasa kasih sayang dan rasa aman). Fungsi Sosialisasi, yaitu fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadian. Fungsi Pendidikan, yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan. Dahulu keluarga merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dan ekonomi masyarakat. Sekarangpun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak. Selain itu keluarga/orang tua menurut hasil penelitian psikologi berfungsi sebagai faktor pemberi pengaruh utama bagi motifasi belajar anak yang pengaruhnya begitu mendalam pada setiap langkah perkembangan anak yang dapat bertahan hingga ke Perguruan Tinggi. Fungsi Rekreasi, yaitu keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan. Fungsi Keagamaan, yaitu keluarga merupakan pusat Pendidikan. Upacara dan Ibadah Agama bagi para anggotanya, disamping peran yang dilakukan institusi agama. Fungsi ini penting, artinya bagi penanaman jiwa agama pada anak. Fungsi Perlindungan, yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.

## **2.4 Pendidikan Keluarga Islam**

Pendidikan Islam dipahami sebagai proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, melalui proses pengembangan fitrah agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dilakukan secara terus-menerus oleh manusia sampai akhir hayatnya, dan yang paling penting pendidikan dalam keluarga (Muhaimin, 1993). Pendidikan terhadap anak akan menanamkan kebiasaan dalam diri anak, yang akan mendukung kesadaran penuh jika anak telah mencapai tingkat balignya. Untuk itu, orang tua harus tahu yang diajarkan kepada seorang anak serta metode yang telah dituntunkan oleh Rasulullah SAW. Beberapa tuntunan tersebut antara lain sebagai berikut.

Menanamkan tauhid dan aqidah yang benar dan baik. Hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa tauhid merupakan landasan Islam. Apabila seseorang benar tauhidnya, dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Sebaliknya, tanpa tauhid, dia terjatuh ke dalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan di dunia serta kecelakaan di akhirat. Tauhid merupakan pusat segala usaha dan tujuan dalam setiap amal dan perbuatan.

Mengajari anak melaksanakan ibadah. Hendaknya sejak kecil putra-putri diajarkan beribadah dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SA. Mulai dari tata cara bersuci, shalat, puasa, dan ibadah lainnya. Apabila mereka dapat menjaga ketertiban shalat, ajak pula untuk menghadiri shalat berjamaah di masjid. Dengan melatih anak sejak dini, mereka terbiasa dengan ibadah-ibadah tersebut saat dewasa. Dengan demikian, semua hal tersebut akan berguna untuk membiasakan anak taat kepada Allah SWT.

Mengajarkan Al-Qur'an, hadist, doa dan zikir yang ringan kepada anak. Hal ini, dapat dimulai dengan mengajarkan Al-Quran surah Al-Fatihah dan surah-surah yang pendek serta doa tahiyat untuk shalat. Kemudian menyediakan guru khusus untuk mengajari tajwid, menghafal Al-Quran dan hadis. Begitu pula dengan doa dan zikir sehari-hari. Hendaknya anak mulai menghafalkannya seperti doa ketika makan, keluar masuk WC, dll.

Mendidik anak dengan berbagai adab dan akhlak yang mulia. Mendidik anak dengan berbagai adab yang islami, seperti makan dengan tangan kanan, mengucapkan basmalah sebelum makan, menjaga kebersihan, mengucapkan salam, dll. Begitu pula dengan akhlak, tanamkan kepada anak akhlak-akhlak mulia, seperti berkata, dan bersikap jujur, berbakti kepada orang tua, dermawan, menghormati yang lebih tua, dan sayang kepada yang lebih muda, serta beragam akhlak lainnya.

### **3. Metodologi**

Jenis penelitian yang dipakai penulis yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Zainal Arifin, 2014). Penelitian kualitatif memaparkan secara sistematis tentang objek yang diteliti beserta hasil penelitian penulis dengan terlebih dahulu melakukan analisis dan penetapan nilai sesuai dengan standar-standar baku dalam pendekatan kualitatif (Suharsini, 1993). Fokus penelitian pertama, bagaimana tinjauan mendidik anak di lingkungan keluarga Desa Ngatabaru. Kedua, bagaimana implikasi tinjauan transformasi mendidik anak di lingkungan keluarga Desa Ngatabaru dalam tinjauan Pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan tiga cara yaitu observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Setelah sejumlah data dan keterangan penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data Patton yang dikutip Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Lexy J. Moleong, 2018).

### **4. Hasil dan Pembahasan**

#### **4.1 Analisis Mendidik Anak di Lingkungan Keluarga Desa Ngatabaru**

Mayoritas Strata pendidikan keluarga di Desa Ngatabaru berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga mereka susah untuk melanjutkan pendidikan. Tidaklah sedikit dari mereka yang mengikuti pendidikan hingga pada jenjang SMP dan ada pula yang sampai SMA. Sehingga mengakibatkan sedikitnya pemahaman mereka tentang pendidikan apalagi dalam hal mendidik anak yang baik. Akan tetapi masyarakat Desa ngatabaru tetap berusaha semampu mereka untuk mengetahui pendidikan utamanya dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, karena orang tua mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan berpengaruh besar dalam pertumbuhan dan pengembangan anak. Hal demikian masyarakat Desa Ngatabaru membuat upaya dalam perkembangan dan peningkatan tentang pengetahuan pendidikan, masyarakat Desa Ngatabaru mengadakan pembinaan keluarga agar masyarakat Desa Ngatabaru lebih banyak meningkat dalam hal mendidik anak. Organisasi PKK yang salah satunya adalah usaha masyarakat Desa Ngatabaru dalam peningkatan pendidikan pembinaan, mereka membahas tentang pendalaman mendidik anak yang melibatkan orang tua khususnya para ibu.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam mendidik anak di lingkungan keluarga Desa Ngatabaru. *Pertama*: metode pembiasaan. Metode pembiasaan adalah suatu metode yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan pembiasaan sebenarnya berintikan pada pengalaman yang dilakukan dengan secara berulang-ulang. *Kedua*, Metode keteladanan. Metode ini merupakan kegiatan yang paling efektif dan efisien, karena anak cenderung meniru sosok orang tua atau pendidiknya, dalam hal ini orang tua memberikan contoh kepada anaknya seperti sholat diawal waktu, agar anak meniru apa yang dilakukan. *Ketiga*, metode Nasehat. Dengan metode nasihat anak lebih tertarik dan mendorong untuk melakukan sesuatu salah satu cara saya adalah menasehati atau memberi motivasi karena mereka bermalas malasan untuk mengerjakan PR misalnya karena capek, orang tua selalu memotivasi anak. *Keempat*, metode hukuman. Pemberian metode hukuman merupakan metode penerapan pendidikan dalam mendidik anak di lingkungan keluarga Desa Ngatabaru, karena dengan metode hukuman ini dianggap bisa membuat anak mereka jera dan bahkan menjadi jaminan anak-anak

untuk menjadi lebih baik. Di masyarakat Desa Ngatabaru menganggap dengan metode hukuman cukup ampuh dalam mendidik anaknya di lingkungan keluarga agar lebih mudah merubah sikap anak yang sebelumnya tidak manut menjadi manut.

Selain dengan metode warga Desa Ngatabaru, juga menanamkan nilai-nilai karakter terhadap anaknya di lingkungan keluarga. Nilai-nilai karakter yang di tanamkan di lingkungan keluarga Desa Ngatabaru di antaranya adalah. *Pertama*: karakter Mandiri, mandiri diartikan sebagai sikap dan perilaku yang tidak bergantung terhadap orang tua dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. *Kedua*: karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab di artikan sebagai sikap dan perilaku yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya maupun orang lain di lingkungan sekitarnya. *Ketiga*: karakter jujur. Jujur di artikan sebagai perilaku yang berdasarkan upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. *Keempat*: karakter kebersihan. Kebersihan diartikan sebagai peduli lingkungan sekitar yang mana tidak terlihat kotor atau tidak sejuk pandang. *Kelima*, karakter disiplin. Karakter disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan. *Keenam*: patuh dan hormat. Karakter patuh dan hormat adalah untuk menunjukkan bagaimna sikap kita serius dan khidmat terhadap orang lain dan diri sendiri.

#### **4.2 Implikasi Analisis Transformasi Mendidik Anak di Lingkungan Keluarga Desa Ngatabaru dalam Tinjauan Pendidikan Islam**

Penerapan beberapa metode dalam mendidik anak dengan pendidikan Islam, tentunya memiliki implikasi atau dampak perubahan di lingkungan keluarga . diantaranya adalah pendidikan ibadah layaknya membiasakan sholat. dengan membiasakan anak untuk selalu beribadah sejak dini, mampu memberikan dampak positif bagi anak itu sendiri. Orangtua sangat berperan penting dalam hal ini, karena dengan ajakan orang tua, anak-anak bisa mengetahui apa itu sholat, bagaimana tatacara sholat, dan apa saja syarat-syaratnya. Membiasakan membaca Al-Qur'an, Di Desa Ngatabaru, adalah salasatu tempat alasan guru mengajarkan Al-Qur'an. Sebab minimnya ilmu pengetahuan tentang Al-qur'an dan ekonomi masyarakat. Awal mengajarnya sangat sulit, karena ilmu dasar tentang Al-Qur'an tidak seorangpun yang mahir. Dengan memprogramkan metode belajar Al-Qur'an setiap hari sekali, tanpa mengganggu aktifitas belajar sekolah, maka terbentuklah kursus membaca Al-Qur'an setiap sore dengan memulai pelajaran dasar atau biasa disebut dengan ilmu tajwid. Membiasakan berpuasa, adanya rangkaian kegiatan pengajian, yang di laksanakan seminggu sekali dan dan mendapat arahan-arahan tentang berpuasa, mereka mulai belajar sedikit demi sedikit tentang kewajiban melaksanakan puasa, dan diterapkan kepada anak dalam lingkungan keluarga walau belum maksimal dalam pelaksanaannya.

#### **5. Kesimpulan**

Tinjauan Mendidik Anak di Lingkungan Keluarga Desa Ngatabaru adalah dengan adanya usaha atau kiat-kiat yang diterapkan melalui metode, sangatlah berpengaruh terhadap kegiatan yang bermanfaat dalam lingkungan keluarga karena itu orangtua sangatlah berperan penting dalam pengaruh yang baik terhadap keluarga dan anaknya. Sehingga menjadi sosok peribadi yang baik, dan adapun usaha yang dilakukan dalam menerapkan metode antara lain melalui pembiasaan, keteladanan, nasehat, latihan, bimbingan, contoh, hukuman, secara intensif. Karena aspek tersebut dapat menimbulkan tahap perubahan terhadap anak.

Implikasi Analisis Transformasi Mendidik Anak di Lingkungan Keluarga Desa Ngatabaru dalam tinjauan Pendidikan Islam adalah dengan adanya metode yang diterapkan dalam lingkungan keluarga memiliki dampak yang sangat besar dalam perubahan melalui kegiatan-kegiatan, yang sebelumnya tidak berpegang pada pedoman Islam, mulai menerapkan berbagai metode sehingga mereka terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Pendidikan Islam adalah suatu proses mengubah tingkah laku seseorang atau individu dalam kehidupan pribadinya, masyarakat dan alam sekitarnya, agar memiliki perilaku yang baik (akhlak mulia) yang sesuai dengan ajaran Islam melalui proses pengajaran sehingga pencapaian tingkat kesempurnaan, yaitu mencapai tingkat keimaman dan berilmu yang disertai kualitas amal shaleh.

## **Referensi**

- Ibrahim Amini (2000) *Kiat Memilih Jodoh menurut Al-Qur'an dan Sunah*, Jakarta: Lentera
- Lexy J. Moleong (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin (1993) *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda karya
- Suharsini Arikunto (1993) *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Zakiah Drajat (2016) *Lingkungan Keluarga*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Zainal Arifin (2014) *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya